

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lanskap olahraga profesional dan Olimpiade kini lebih kompetitif dari sebelumnya. Penghargaan yang besar dari pemerintah ketika atlet memperoleh medali di event bergengsi merupakan investasi yang tidak sedikit. Meraih medali tentunya tidak dicapai dengan waktu yang singkat. Salah satu pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan pengembangan bakat atlet dari awal ialah pembinaan atlet muda berbakat (Cobley & Till, 2023; Rongen et al., 2018). Pembinaan Olahraga Prestasi telah menjadi fokus bagi berbagai negara, keberhasilan dalam olahraga dianggap sebagai suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara, tidak hanya pada bangsa dan negara, diindonesia setiap provinsi sudah sangat gencar melakukan pembinaan olahraga, karena melalui pencapaian prestasi yang tinggi akan meningkatkan pamor baik pada tingkat daerah maupun bagi bangsa dan negara. Dalam mencapai prestasi yang tinggi dalam olahraga akan membutuhkan proses pembinaan olahraga yang baik. Melalui pembinaan olahraga, individu dapat mengembangkan potensi mereka, meningkatkan keterampilan, membangun karakter, mengatasi tantangan mental, dan memupuk nilai-nilai positif (Nugroho & Ali, 2024).

Pembinaan olahraga prestasi yang baik tentu akan dapat mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, dalam mencapai tujuan tersebut membutuhkan suatu proses dalam pelaksanaannya, hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 bahwa Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang besar, Untuk mendapatkan atlet berpotensi maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan sesuai dengan karakteristik cabang olahraga serta tujuan dalam program pembinaan olahraga tersebut.

Peran Pemerintah Pusat maupun Daerah sangat dibutuhkan dalam mendirikan program pembinaan prestasi olahraga. Provinsi DKI Jakarta salah satu provinsi yang fokus dalam pembinaan olahraga prestasi di Indonesia, melalui Dinas Pemuda dan Olahraga, Provinsi DKI Jakarta saat ini memiliki program pembinaan atlet berjenjang yakni Pembinaan Prestasi Olahraga Berkelanjutan (PPOB), Pusat Pendidikan Olahraga Pelajar (PPOP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM).

PPLM (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa) merupakan pembinaan lanjutan dari pembinaan Pusat Pelatihan Olahraga Pelajar (PPOP) yang dimaksudkan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia Perguruan Tinggi. Kehadiran PPLM dimaksudkan sebagai salah satu sistem pembinaan olahraga prestasi sekaligus pembibitan yang terpadu, berkelanjutan dan berjenjang (Purba, 2021). Pembinaan, pendidikan dan pelatihan harus dilakukan secara terus menerus, dengan adanya PPLM di Provinsi DKI Jakarta akan menjadikan level lanjutan pembinaan atlet setelah usia SMP dan SMA atau pada PPLP, dengan manajemen pembinaan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga, besar peluang untuk memiliki atlet yang potensial dan berbakat. Dengan adanya PPLM diharapkan dapat menjadi wadah penjangkaran untuk pembinaan dan pengembangan atlet untuk menunjang regenerasi atlet pada elit daerah.

Program pembinaan olahraga pada DKI Jakarta sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Program Indonesia Emas pasal 5 bahwa Pengembangan Bakat Calon Atlet Andalan Nasional dilakukan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM), Sekolah Khusus Olahragawan, Klub-Klub Olahraga Sekolah/Remaja atau atlet usia dini yang telah dibina oleh Induk Organisasi Cabang Olahraga yang telah tergabung di induk organisasi olahraga, klub-klub olahraga, dan melalui kompetisi olahraga tingkat pemula atau junior di dalam dan luar negeri (Pemerintahan Republik Indonesia, 2010).

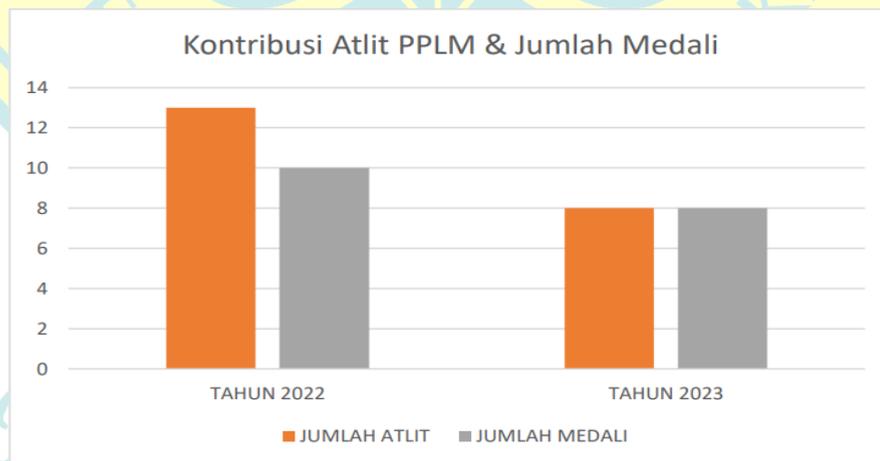
Program Pembinaan Olahraga pada PPLM DKI Jakarta sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2023, telah membina sebanyak 18 Cabang Olahraga yaitu; 1) Atletik, 2) Bola Voli Pasir, 3) Bulutangkis, 4) Catur, 5) Judo, 6) Karate, 7) Kempo,

8) Menembak, 9) Panahan, 10) Pencak Silat, 11), Petanque, 12) Karate, 13) Sepaktakraw, 14) Taekwondo, 15) Tenis Meja.

Pembinaan PPLM DKI Jakarta saat tahun 2024 menjadi 19 Cabang Olahraga, sebagai berikut 1) Angkat Besi, 2) Atletik, 3) Bola Voli Pasir, 4) Bulutangkis, 5) Catur, 6) Gulat, 7) Judo, 8) Karate, 9) Kempo, 10) Panahan, 11) PanjatTebing, 12) Pencak Silat, 13) Petanque, 14) Karate, 15) Sepaktakraw, 16) Tarung Derajat, 17) Taekwondo, 18) Tenis Meja, 19) Futsal Putri. Dengan jumlah cabang olahraga tersebut diharapkan dapat berprestasi baik tingkat nasional maupun international.

Pembinaan atlet PPLM DKI Jakarta memiliki tujuan untuk dapat berprestasi di tingkat nasional (POMNAS dan kejuaraan single event mahasiswa) dan internasional (ASEAN University Games, Universiade dan kejuaraan single event mahasiswa). Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) merupakan ajang mutievent mahasiswa pada tingkat nasional, sejak tahun 1990 pada POMNAS I – XVIII Provinsi DKI Jakarta selalu menjadi juara umum.

Kontribusi PPLM DKI Jakarta pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional dimulai pada POMNAS XV dan terakhir pada POMNAS XVIII, data kontribusi atlet PPLM pada POMNAS dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. 1 Data Jumlah Kontribusi Atlet PPLM dalam POMNAS XV- XVIII (2017 – 2023)

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Atlet yang masuk kedalam Kontingen POMNAS DKI Jakarta merupakan hasil seleksi, hal ini tidak mudah bagi atlet PPLM DKI Jakarta karena harus bersaing dengan berbagai unsur pembinaan baik dari Pembinaan pada Perguruan tinggi yang ada di DKI Jakarta, program Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta (PPLM), hingga Pelatda DKI Jakarta yang merupakan jenjang pembinaan tertinggi yang ada di Provinsi DKI Jakarta.

Pada POMNAS XV tahun 2017 PPLM DKI Jakarta sudah berkontribusi 39 Atlet dan 36 Atlet (92,31%) yang berhasil meraih medali dari 10 Cabang olahraga Pembinaan PPLM yang dipertandingkan pada POMNAS XV 2017, saat DKI Jakarta menjadi tuan rumah pada POMNAS XVI 2019 jumlah kontribusi atlet PPLM meningkat menjadi 49 Atlet dan 39 Atlet (79,59%) yang berhasil meraih medali dari 13 Cabang olahraga Pembinaan PPLM yang dipertandingkan pada POMNAS XVI 2019 namun pada POMNAS XVII 2022 jumlah kontribusi Atlet PPLM mengalami penurunan dimana pada POMNAS tahun tersebut sebanyak 43 Atlet dan 18 Atlet (41,86%) yang berhasil meraih medali dari 11 Cabang Olahraga Pembinaan PPLM yang dipertandingkan pada POMNAS XVII 2022, dan sedikit mengalami kenaikan, namun belum lebih besar dari 2 kali POMNAS sebelumnya, pada POMNAS XVIII sebanyak 40 Atlet dan 24 Atlet (60.00%) yang berhasil meraih medali dari 12 Cabang olahraga Pembinaan PPLM yang dipertandingkan pada POMNAS XVII 2023.

Dengan Penjabaran di atas terjadi penurunan kontribusi atlet pada dua kali penyelenggaraan POMNAS Kontingen DKI Jakarta dan jika dilihat dari prosentasi kontribusi medali juga terjadi penurunan, berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian evaluasi tentang bagaimana pembinaan pada Program Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa Provinsi DKI Jakarta. Masalah tersebut butuh perhatian agar proses pembinaan atlet pada PPLM DKI Jakarta dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi atlet pada Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional sehingga atlet PPLM DKI Jakarta dapat bersaing dengan Atlet yang berasal dari Luar Pembinaan PPLM atau Atlet yang berasal dari Luar DKI Jakarta yang berkuliah di Provinsi DKI Jakarta.

Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa menitikberatkan kepada pembinaan olahraga unggulan yang sesuai dengan potensi daerah, Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 membina sembilan belas cabang olahraga meliputi, angkat besi, atletik, bola voli pasir, bulutangkis, catur, futsal putri, gulat, judo, karate, kempo, panahan, pencak silat, petanque, karate, sepak takraw, taekwondo, tarung derajat, tenis meja, panjat tebing. Salah satu cabang olahraga potensial di Provinsi DKI Jakarta ialah cabang olahraga karate.

Cabang olahraga karate merupakan bagian dari cabang olahraga beladiri yang dipertandingkan dalam setiap perhelatan olahraga multievent domestik, regional maupun internasional. Tidak kurang dari 15 (lima belas) nomor perlombaan yang dipertandingkan meliputi kata perorangan putra, kata perorangan putri, kata beregu putra, kata beregu putri, kumite -55 kg putra, kumite -60 kg putra, kumite -67 kg putra, kumite -75 kg putra, kumite -84 kg putra, kumite +84 kg putra, kumite -50 kg putri, kumite -55 kg putri, kumite -61 kg putri, kumite -68 kg putri, kumite +68 kg putri.

Proses pembinaan olahraga yang terencana, teratur dan berkesinambungan tentu memerlukan evaluasi, penting untuk menilai sistem berjalan dengan baik atau tidak (Ávila-Moreno et al., 2018; Purnomo et al., 2023). Evaluasi merupakan suatu proses sistematis berdasarkan data yang dikumpulkan untuk menentukan hasil yang dicapai melalui kegiatan yang direncanakan dalam mendukung pencapaian suatu tujuan melalui pengukuran (Güllich & Emrich, 2006; Henry, 2016). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disintesis bahwa sama halnya dengan pendidikan, program latihan atau pembinaan olahraga juga perlu dilakukan evaluasi, tanpa adanya evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan maka tidak dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahannya.

Evaluasi dapat berarti penilaian terhadap pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data, yang berguna untuk pengambilan keputusan dari suatu program dengan panduan manajemen, pengumpulan data dan menganalisis (Mertens & Wilson, 2018; Siddaway et al., 2019). Oleh karena itu, tanpa proses evaluasi, kekurangan suatu program tidak akan dapat tertutupi. Program pengembangan prestasi memerlukan metode yang tepat untuk memperoleh

performa yang maksimal, misalnya program latihan yang disusun oleh pelatih untuk diaplikasikan pada atlet harus didasarkan pada tujuan prestasi yang ingin dicapai (Sugiyono, 2016). Berdasarkan penelitian di atas, dapat disintesis bahwa untuk mencapai hasil performa maksimal maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program dengan memperhatikan faktor yang mendukung seperti atlet, pelatih, peran stakeholder (pemerintah dan masyarakat), organisasi pengelola, sarana dan prasarana serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat di atas, pelaksanaan Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta perlu dievaluasi mengingat kegiatan ini merupakan proses panjang. Hal tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sudah sesuai dengan program yang dijalankan atau sudah sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, baik dari segi penentuan cabang olahraga, atlet, pelatih, tenaga pendukung, pendanaan, hingga hasil yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengevaluasi lebih dalam tentang Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta khususnya pada cabang olahraga karate.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan metode evaluasi mengenai program pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa Provinsi DKI Jakarta Cabang Olahraga Karate. Dalam penelitian ini model evaluasi yang dipilih adalah model evaluasi CIPP, model ini dipilih karena lebih mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan salah satu pendekatan evaluasi yang paling banyak digunakan. Model evaluasi ini juga menjawab kebutuhan akan evaluasi formatif kebutuhan penerima manfaat, rencana program, kegiatan, dan pencapaian yang memberikan panduan untuk menyusun dan melaksanakan program dan juga untuk evaluasi sumatif yang mendokumentasikan dan menilai pencapaian suatu program. (Stufflebeam, 2003), Oleh karenanya, model evaluasi CIPP ini akan digunakan peneliti dalam menyelesaikan masalah terkait pembinaan prestasi di Pusat

Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa Provinsi DKI Jakarta pada cabang olahraga karate.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan guna memperjelas lingkup bahasan penelitian, sehingga terhindar dari pengumpulan data yang kurang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 khususnya pada cabang olahraga karate.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dasar hukum, kebijakan, maksud, tujuan serta sasaran pada Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate?
- 2) Bagaimana bentuk dukungan perekrutan pelatih, atlet, penyediaan sarana prasarana dan pembiayaan Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate?
- 3) Bagaimanakah proses pelaksanaan latihan serta aturan/prosedur program latihan dan pengaruh tim monitoring pada Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate?
- 4) Bagaimanakah hasil evaluasi pelaksanaan Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun secara umum, tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang evaluasi Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis dasar hukum, kebijakan, maksud, tujuan serta sasaran pada Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dukungan, mekanisme perekrutan pelatih, penyediaan sarana dan prasarana serta pembiayaan bagi Program Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan program latihan termasuk aturan dan prosedur pelatihan serta pengaruh tim monitoring pada Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate.
- 4) Untuk mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan Program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 pada cabang olahraga karate.

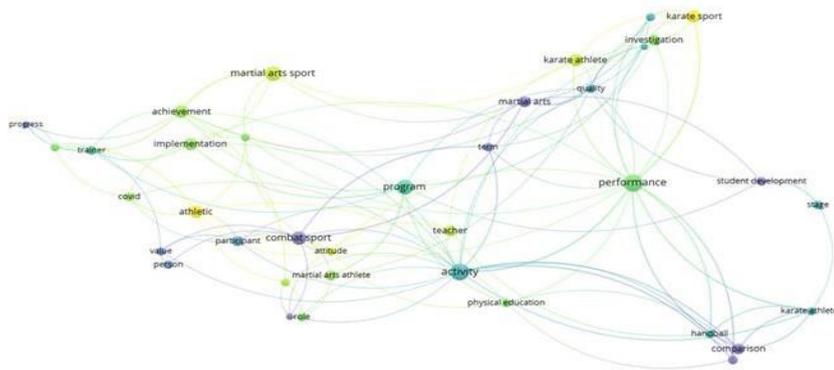
### **1.5 State Of The Art**

Peneliti melakukan dua analisis yang berbeda, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai topik yang sama, dan; kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang pada dan luas tentang topik tersebut. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Analisis Bibliometrik**

Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari Google Scholar sebagai database yang digunakan untuk analisis bibliometrik. Selanjutnya dilakukan pemetaan bibliometrik menggunakan bantuan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

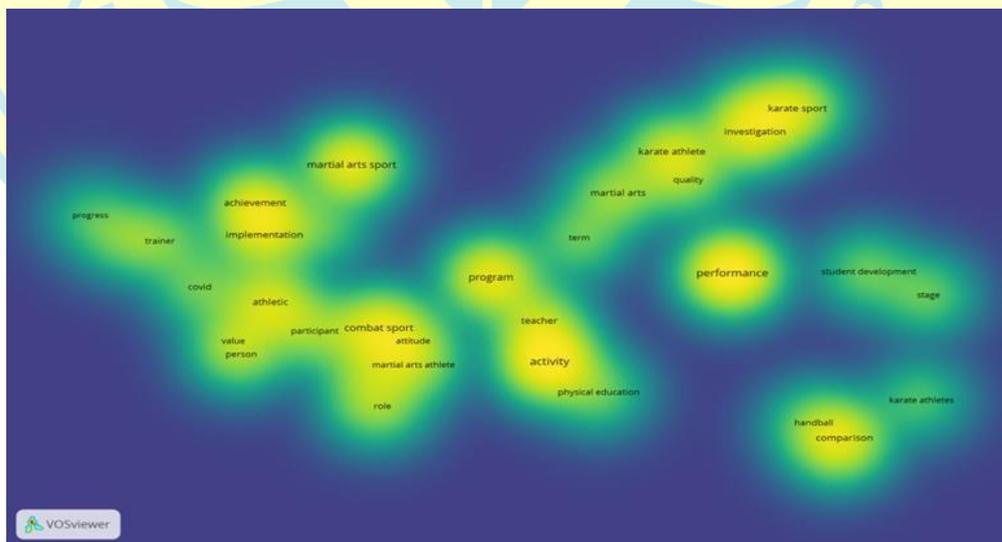
*Intelligentia - Dignitas*



Gambar 1. 2 Visualisasi Keterhubungan *Overlay Variable*

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan visualisasi dari berbagai kata kunci yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan mahasiswa di cabang olahraga karate. Terlihat bahwa kata kunci utama seperti "karate sport", "karate athlete", dan "karate athletes" mendominasi area yang padat, mengindikasikan bahwa fokus utama adalah pada cabang olahraga karate itu sendiri. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci, penulis menggunakan perangkat lunak VOS Viewer. Hasil dari analisis visualisasi kepadatan sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (*Co- Occurrence*)

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2024.

Gambar 1.3 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci "karate sport", "karate athlete", dan "karate athletes". Selain itu, terdapat kata kunci lain yang juga penting, seperti "student development", "performance", "term", "program", "teacher", "activity", dan "physical education". Kata-kata ini menunjukkan adanya perhatian pada proses evaluasi dan pengembangan mahasiswa atau atlet karate, mulai dari aspek pembelajaran, pelatihan, hingga hasil yang diharapkan.

Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan kompleksitas dan keterkaitan antara berbagai faktor yang mempengaruhi pembinaan dan pengembangan mahasiswa di cabang olahraga karate. Tema evaluasi, pengembangan mahasiswa, serta fokus pada cabang olahraga karate tampak menjadi inti dari apa yang ingin disampaikan melalui visualisasi ini. Analisis yang lebih mendalam terhadap kedua gambar dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai topik penelitian yang di minati.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang permasalahan program dalam mencapai tujuan dari Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta pada cabang olahraga karate.

## 2. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa evaluasi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan dari penyelenggaraan program. Beberapa temuan penelitian dijabarkan dalam matrik sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Temuan Penelitian Sebelumnya

No.	Penulis, Tahun, Judul	Metode	Sampel	Temuan
1.	Santoso, H. P., Rahayu, T., & Rahayu, S., 2017. Badminton Development in Magelang City (Evaluative Research of Badminton	Pendekatan kualitatif dan evaluasi pembinaan dengan model evaluasi Countenance Evaluation Model (Stake).	Managers, coaches, athletes, and parents of PB Club athletes. Surya Tidar, PB. Jaya Agung, and PB. Qiu Qiu.	(1) Pendahuluan: Dari klub-klub di Kota Magelang hingga memajukan bulutangkis di Kota Magelang, sarana dan prasarana yang ada sudah memadai, pemerintah mendukung, sumber daya manusia tersedia, pemilihan atlet dan pelatih

	Clubs in Magelang City).			<p>dari jalan, hanya dana pembinaan saja yang tidak namun ada.</p> <p>(2) Transaksi: Program latihan belum berjalan baik, kesejahteraan belum layak, koordinasi berjalan baik, dan (3) hasil prestasi atlet belum maksimal.</p> <p>Saran dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbaikan dan optimalisasi keberhasilan pembinaan bulutangkis di Kota Magelang (Santoso et al., 2017).</p>
2.	<p>Sulistiyono, A., Rahayu, S., &amp; Sugiharto, S. 2017. Evaluation of the Pati Regency Gymnastics Training Center Program in Preparation for the Central Java Provincial Championship</p>	<p>Evaluasi penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan Countenance Model</p>	<p>PERSANI administrators of Pati Regency, gymnastics coaches, and gymnastics athletes in Pati Regency.</p>	<p>1) Anteseden dalam program balai latihan senam di Kabupaten Pati belum dapat berjalan dengan baik. Infrastrukturnya tidak bagus. Dukungan pemerintah masih minim. Sumber daya manusianya bagus. Biaya program balai latihan senam masih minim. 2) Pelaksanaan program latihan pemusatan latihan di Kabupaten Pati berjalan dengan baik. Tidak ada seleksi khusus untuk Atlet. Pelatih diangkat dari mantan atlet. Penggunaan sarana dan prasarana kurang baik; koordinasinya baik. 3) Luaran program pemusatan latihan senam adalah peningkatan hasil kemampuan atlet pada saat latihan dan peningkatan prestasi atlet. Kesejahteraan atlet dan pelatih masih kurang baik (Sulistiyono et al., 2017).</p>
3.	<p>Triyasari, A., Soegiyanto, K. S., &amp; Soekardi, S. 2016. Evaluation of</p>	<p>Penelitian evaluasi program ini menggunakan model Countenance.</p>	<p>Gymnastics Club of Pati Regency and Rembang Regency.</p>	<p>1) Anteseden: Program pembinaan yang meningkatkan prestasi atlet, program pembinaan PERSANI masih banyak kekurangan dalam</p>

	Artistic Gymnastics Sports Development in Gymnastics Clubs of Pati Regency and Rembang Regency.			menyeleksi atlet, merekrut pelatih, dan mendapat pendanaan yang sangat baik dari pemerintah. 2) Transaksi: program pelatihan tidak berjalan dengan baik. Pemerintah tidak menjamin transportasi, konsumsi, dan kesejahteraan atlet dan pelatih, serta koordinasi yang dilakukan pihak manajemen sudah baik. 3) Hasil pembinaan yang dilakukan PERSANI di Kabupaten Pati dan Rembang mengalami peningkatan baik secara individu maupun tim (Triyasari et al., 2016).
4.	Sari, H. P., Handayani, O. W. K., & Hidayah, T. 2017. Evaluation of the National Sports Week Athlete Development Program for Badminton in South Sumatra Province	Metode deskriptif kualitatif dengan model countenance.	South Sumatra KONI administrators, South Sumatra PBSI administrators, South Sumatra PON badminton coaches, South Sumatra PON athletes, and parents of South Sumatra PON athletes.	(1) Anteseden : Kelengkapan peralatan terstruktur, mempunyai visi dan misi yang jelas, serta tujuan program yang jelas. (2) transaksi meliputi pemilihan pelatih dan atlet sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku, standar sarana dan prasarana, pelaksanaan program latihan yang sudah baik namun masih kurang baik karena komponen latihan yang dibutuhkan belum lengkap, pembiayaan yang masih kurang baik, konsumsi belum memenuhi standar gizi, transportasi memadai untuk pelaksanaan program latihan, terjalannya koordinasi yang baik antara pengurus dan atlet. Kesejahteraan kurang baik, namun belum memenuhi standar kesejahteraan olahraga prestasi. (3) Outcome Prestasi atlet pada pekan olahraga nasional bulutangkis provinsi Sumatera Selatan tidak

				stabil setiap tahunnya (Purnama et al., 2017).
5.	Johan Irmansyah. 2017. Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai	Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP	cabang olahraga bola voli pantai di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	Secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB, dari segi konteks sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik. Dari segi process masih sangat kurang. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi konteks sudah berjalan dengan baik. Dari segi input sudah berjalan dengan baik. Dari segi process sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY. (Irmansyah, 2017)
6.	Mashuri, H. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Tenis Lapangan PELTI Kota Palembang	Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP	PELTI Palembang	Menyimpulkan belum jelasnya program pengembangan dari PELTI dalam meningkatkan prestasi atlet, masukan dari program pengembangan PELTI masih kurang dalam proses seleksi atlet, pelatih, asisten pelatih dan minimnya dana dari pemerintah, proses program latihan yang tidak berjalan dengan baik,

				kesehatan atlet, pelatih, dan asisten pelatih yang belum terjamin oleh pemerintah serta belum adanya transportasi khusus bagi atlet, dan produk Program Pembinaan PELTI belum mampu menunjukkan hasil di tingkat nasional dengan data dan fakta nyata di lapangan. (Mashuri, 2019)
7.	Agustina Putri Rahayuningsih & Jariono. 2022. Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari Context, Input, Process, dan Product	Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP	Atlet Taekwondo Dojang Central Sukoharjo (DCS)	Pola Pembinaan Olahraga Taekwondo Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Ditinjau Dari Context, Input, Process, dan Product dalam kategori baik. (Rahayuningsih & Jariono, 2022)
8.	Rahmadani, W., Argantos, A., suwirman, suwirman, & haryanto, jeki. 2024. Program Pembinaan Atlet Pencak Silat Perguruan Seni Bela Diri Berbasis CIPP	Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP	Atlet Pencak Silat	Komponen context sudah sesuai dan dikategorikan cukup, dalam komponen input sudah sesuai dan dikategorikan cukup, dalam proses sudah cukup baik dan dikategorikan cukup baik, produk sudah sesuai dan dikategorikan cukup dalam melaksanakan pembinaan (Rahmadani & Haryanto, 2024).
9.	Budi, B., & Lismadiana, L. 2020. Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan	Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP	Pengcab PASI Kabupaten Kuningan	Secara keseluruhan, hasil evaluasi program pembinaan atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan sudah berjalan dengan baik. Dari segi konteks, sudah berjalan dengan baik, dan telah sesuai dengan tujuan program yang disusun. Sedangkan ditinjau dari segi input, masih belum berjalan sesuai dengan

				<p>harapan, ini dikarenakan program pembinaan masih terkendala masalah pendanaan, begitu juga keberadaan sarana dan prasarana yang masih belum sesuai dengan standar lomba. Ditinjau dari segi proses, pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, monitoring yang rutin dilaksanakan oleh KONI dan pengurus Pengcab PASI cukup membantu meningkatkan motivasi para atlet, sedangkan ditinjau dari segi produk, berjalan baik dan sesuai dengan harapan. (Budi &amp; Lismadiana, 2020)</p>
10.	<p>Iyakrus, Subandi, Sumarni, S., &amp; Bayu, W. I. 2022. Evaluasi Program Pembinaan Bulu Tangkis di Kabupaten Banyuasin</p>	<p>Kuantitatif dan Kualitatif dengan model evaluasi CIPP</p>	<p>PBSI Kabupaten Banyuasin</p>	<p>Analisis konteks program pembinaan pengurus PBSI Kabupaten Banyuasin mencapai kriteria keberhasilan bersyarat dengan persentase jawaban responden sebesar 68%, untuk analisis input mencapai kriteria berhasil dengan persentase jawaban sebesar 72%, analisis proses mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan persentase 61%, serta analisis produk mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan tingkat persentase sebesar 65%, sehingga penilaian dari evaluasi program pembinaan pengurus cabang PBSI Kabupaten Banyuasin mencapai kriteria berhasil bersyarat dengan tingkat persentase sebesar 65,5%. Hal ini menunjukkan bahwa PBSI memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik, analisis input PBSI di Kabupaten Banyuasin memiliki tingkat</p>

				keberhasilan yang baik, analisis proses PBSI di Kabupaten Banyuasin memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik, dan analisis produk PBSI di Kabupaten Banyuasin memiliki tingkat keberhasilan dengan syarat.
--	--	--	--	---

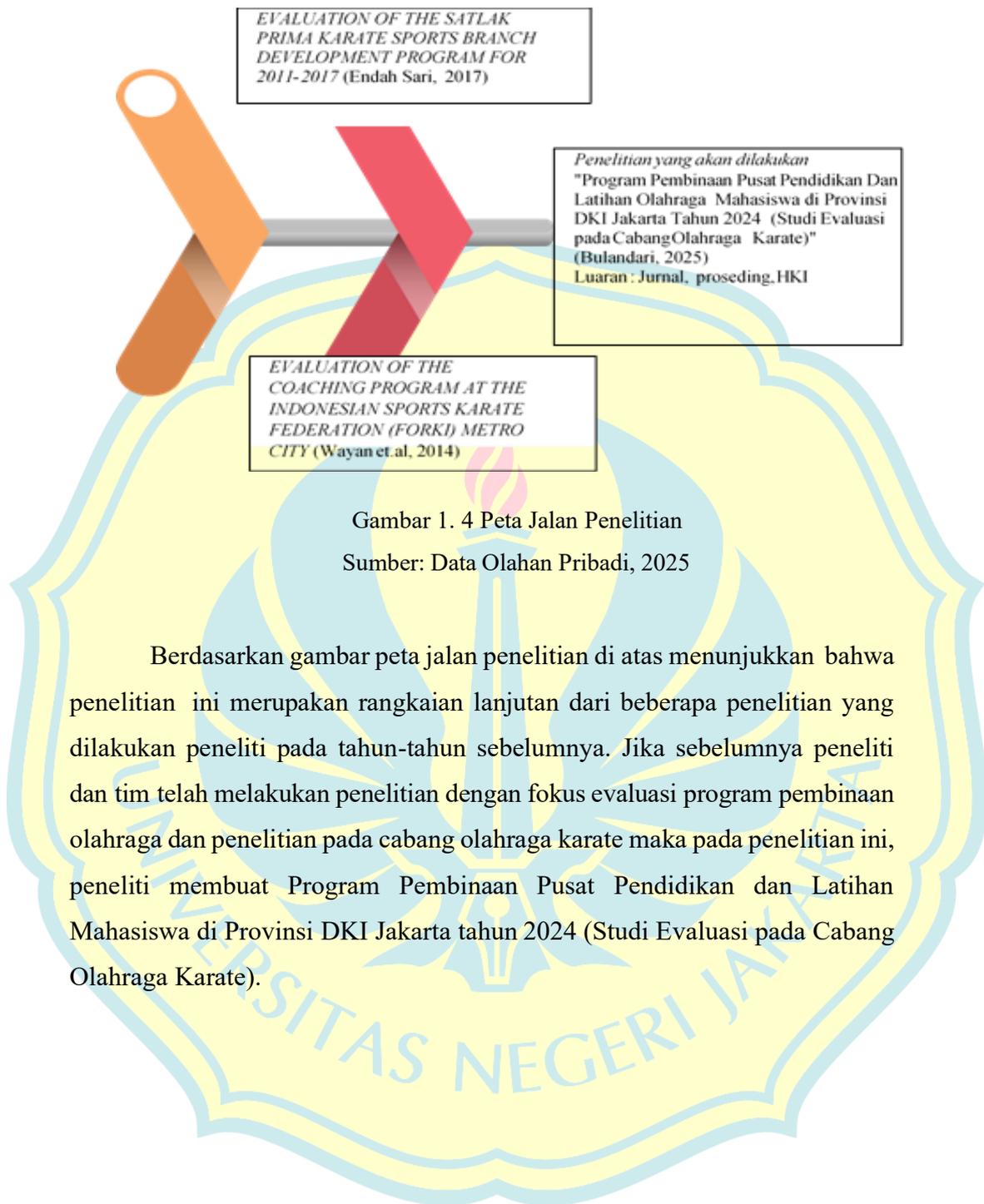
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2025.

Berdasarkan *state of the art* di atas, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa model CIPP sering digunakan dalam mengevaluasi suatu program pelatihan dan pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan metode tersebut juga bisa diterapkan di Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa Provinsi DKI Jakarta dengan fokus pada tujuan evaluasi program. Di samping itu sebagian besar penelitian terdahulu sepakat bahwa suatu program harus di evaluasi penyelenggaraannya agar sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari sebuah program.

Dengan demikian yang menjadi kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Model evaluasi yang dilakukan menggunakan pendekatan model Stufflebeam yaitu Context, Input, Process, dan Product yang akan diterapkan pada Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta.
- b) Evaluasi yang diterapkan belum pernah dilakukan pada Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta.
- c) Sasaran evaluasi adalah cabang olahraga karate. Tentunya model evaluasi ini akan berkontribusi besar dalam menambah khasanah dalam perbaikan maupun peningkatan pada Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta. Tidak menutup kemungkinan, hasil penelitian dapat dijadikan penelitian lanjutan terkait evaluasi pada Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta dalam ruang lingkup yang lebih luas.

## 1.6 Peta Jalan Penelitian



Gambar 1. 4 Peta Jalan Penelitian  
 Sumber: Data Olahan Pribadi, 2025

Berdasarkan gambar peta jalan penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan rangkaian lanjutan dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Jika sebelumnya peneliti dan tim telah melakukan penelitian dengan fokus evaluasi program pembinaan olahraga dan penelitian pada cabang olahraga karate maka pada penelitian ini, peneliti membuat Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa di Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 (Studi Evaluasi pada Cabang Olahraga Karate).

*Intelligentia - Dignitas*